

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan IB Rahn Emas di Bank Jateng Syariah Kantor Cabang Semarang

Rahn menurut bahasa berarti *ats-tsubut* dan *al-habs* yaitu penetapan dan penahanan. Secara istilah, Rahn yaitu menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan hutang, dengan adanya benda yang menjadi tanggungan itu maka sebagian atau bahkan seluruh utang dapat dilunasi. Sebagai landasan hukum atas aktivitas pinjam meminjam dengan adanya barang tanggungnya.

Produk IB Rahn emas menggunakan akad Rahn Qardh Wal Ijarah. Dimana si peminjam hanya akan mengembalikan pokok pinjaman tanpa ada bunga. Tetapi peminjam harus membayar biaya sewa untuk perawatan barang gadaian jika memerlukan perawatan dan untuk sewa jika barang gadaian merupakan barang yang perlu disimpan.

Biaya sewa yang ditetapkan oleh Bank Jateng Syariah adalah antara 95-136 per hari dan per gram. jangka waktu yang diberikan Bank 120 hari.

Adapun prosedur pelaksanaan IB Rahn emas di Bank Jateng Syariah adalah:

a) Prosedur pengajuan pembiayaan IB Rahn emas

1. Calon nasabah datang langsung ke kantor Bank Syariah dengan membawa emas atau perhiasan yang akan digadaikan beserta persyaratan lainnya. Jika persyaratan sudah lengkap maka selanjutnya nasabah mengisi formulir permohonan pembiayaan yang telah disediakan.
2. Barang jaminan tersebut ditaksir kualitasnya ditimbang bertanya dan diketahui berapa karat emasnya. Nilai yang diberikan jika emas berupa perhiasan adalah 80 % dari nilai taksiran dan jika emas nya berupa lantakan atau antam sebesar 85 % dari nilai taksiran.

3. Setelah itu petugas gadai menguji keaslian emas nya sesuai dengan langkah langkah yang telah ditentukan.

Langkah langkah untuk mengecek kadar keaslian emas adalah:

- a. Melakukan pengecekan kadar emas

Dalam tahap ini petugas gadai mengecek berapa karat yang dimiliki oleh emas tersebut (untuk emas perhiasan), pada tahap ini alat yang digunakan adalah jarum uji emas, batu uji, dan cairan kimia. Untuk emas cokim karena bentuknya tidak beraturan dan dikhawatirkan tercampur besi maka mengeceknya harus ditambah magnet supaya jika terdapat besi bias terdeteksi. Kemudian untuk emas antam, karena ini ada sertifikatnya maka harus dicocokkan keaslian sertifikatnya.

- b. Menimbang beratnya emas

Dalam menimbang emas petugas gadai tidak sesusah ketika menaksir karatase dan keaslian emas. Mengukur berat emas cukup mudah karena sudah ada timbangan nya dan menggunakan angka digital sehingga berat yang didapat sangat akurat.

4. Kemudian petugas gadai meminta persetujuan kepada pimpinan cabang atau wakil pemimpin cabang untuk ditolak atau diberinya permohonan pembiayaan dan setelah itu diinfokan kepada nasabah.
5. Setelah disetujui petugas gadai menaksir berapa maksimal pembiayaan, taksiran pembiayaan boleh diambil kurang tetapi tidak boleh diambil lebih.
6. Setelah berkas pengajuan gadai telah lengkap dan disetujui pimpinan maka berkas diserahkan ke admin untuk diinput ke aplikasi dan pencairan dana.
7. Pencairan dana dilakukan melalui rekening Bank Jateng Syariah.

b) Prosedur pelunasan IB Rahn Emas

1. Nasabah peminjam datang langsung ke Bank dan masuk ke ruang gadai.
2. Nasabah menyampaikan maksud kedatangannya ke bank untuk mengambil barang gadaian nya dan membayar pinjaman yang diberikan oleh bank.
3. Pihak pelaksana gadai melakukan pengecekan terhadap nasabah tersebut baik berupa identitas maupun keaslian suratnya.
4. Setelah mengambil barang gadaian pihak pelaksana gadai bank menghitung ujroh yang harus dibayar oleh penerima pembiayaan.
5. Setelah pihak yang menggadaikan membayar ujroh untuk perawatan emas nya emas nya diserahkan kembali kepada nasabah.

c) Prsedur Perpanjangan pembiayaan IB Rahn Emas

Apabila telah masuk jatuh tempo yang ditentukan oleh bank pihak penerima pembiayaan diperbolehkan mengajukan perpanjangan waktu. Dengan catatan ia harus membayar ujroh untuk biaya perawatan emasnya. Perpanjangan waktu dapat dilakukan dua kali. Masing masing periode memiliki jangka waktu 120 hari.

Prosedurnya tidak jauh berbeda dengan pada saat akad baru. Nasabah datang ke Bank ke bagian gadai. Mengutarakan maksud kedatangan bahwa ia ingin memperpanjang masa jatuh temponya. Kemudian di proses oleh bagian pelaksana gadai dan penerima pembiayaan menandatangani form permohonan gadai seperti ketika akad baru.

d) Prosedur Pelelangan barang gadaian

Jatuh tempo untuk produk gadai adalah 120 hari untuk akad pertama jika diperpanjang lagi jatuh temponya 120 untuk akad kedua. Jika masih diperpanjang lagi berarti ada 120 hari lagi untuk akad ketiga. Jika pada 120 hari ini belum juga mampu mengembalikan dikasih kelonggaran waktu 10 hari. Dan jika masih juga tidak mampu mengembalikan maka barang gadaian akan di lelang.

Pada dasarnya yang namanya lelang adalah harus didaftarkan di kantor lelang dan harga tertinggi lah yang akan membeli barang tersebut. Tetapi untuk Bank Jateng Syariah dalam menjual emas itu lebih mudah dalam penjualannya dibandingkan dengan agunan yang lain. Oleh karena itu emas jarang sekali didaftarkan ke kantor lelang, dan penjualannya dilakukan oleh pihak pelaksana gadai sendiri. Yakni diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin membeli. Dan biasanya jika sampai ada yang tidak bisa melakukan pelunasan yang membeli adalah teman dari nasabah itu sendiri.

2. Rumus perhitungan IB Rahn emas di Bank Jateng Syariah kantor cabang Semarang

Nilai pembiayaan yang diperoleh untuk maksimal pembiayaan adalah 85% untuk emas antam atau lantak atau emas batangan. Sedangkan 80 % untuk emas dengan jenis perhiasan dan cokim, untuk emas dengan bentuk PIN dan koin maksimal pembiayaannya adalah 70%.

Nilai maksimal pembiayaan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk nilai taksir: Berat emas X harga emas Bank*

*harga emas dapat berubah sewaktu waktu sesuai dengan harga emas di pasaran.

- b. Untuk maksimal nilai pembiayaan: Nilai taksir X Presentase*

*tergantung jenis emas yang dijadikan agunan.

B. Saran

1. Peningkatan promosi dan sosialisasi agar masyarakat lebih banyak yang tertarik dengan produk pembiayaan gadai emas di Bank Jateng Syariah Cabang Semarang
2. Peningkatan pelayanan kepada para nasabahnya dengan selalu senyum serta bersikap sopan dan ramah.
3. Selalu berpegang pada syariat Islam
4. Penerapan manajemen yang tepat dan baik, yaitu dengan pelayanan yang memuaskan, penambahan sumberdaya manusia yang ahli dan terampil, pengelolaan laporan keuangan yang tepat dan teliti, strategi pemasaran yang jitu dan tepat sasaran, dan sebagainya.